UJIAN TENGAH SEMESTER PANCASILA

Muhammad Rafif / 2440057741 / LB01

1. **Jelaskanlah mengapa Pancasila ditetapkan sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia!**

Jawab: Karena Pancasila terdiri dari 5 sila yang dimana nilai nilai yang terdapat dalam setiap sila sila tersebut tidak bisa terpisahkan sehingga menjadi suatu alas an mengapa Pancasila dijadikan menjadi dasar kehidupan. Maka dari itu diharapkan Pancasila dapat menjadi pandangan hidup setiap warna negara di Indonesia yang juga berperan sebagai modal untuk mewujudkan demokrasi di Indonesia.

1. **Deskripsikan dinamika Pancasila di era Reformasi**!

Jawab: Dinamika Pancasila pada era reformasi sebenarnya merupakan suatu hal yang progresif dibandingkan dengan era orde lama dan orde baru. Penerapan nilai-nilai substantial Pancasila bisa lebih dirasakan oleh Rakyat Indonesia. Pada masa Orde Baru dengan pemerintahan yang represif dan otoriter tentu nilai-nilai tersebut tidak pernah diwujudkan. Pada era reformasi, nilai nilai tersebut mulai diterapkan seperti dwifungsi ABRI yang dihapuskan, demokrasi oleh rakyat, dan juga adanya hari raya imlek. Hal – hal tersebut merupakan contoh dinamika Pancasila di era Reformasi yang jauh lebih baik.

1. **Pilih salah satu ambivalensi kemajuan IPTEK dan jelaskan bahwa ambivalensi tersebut dapat diatasi oleh Pancasila selaku dasar etis pengembangan IPTEK!**

Jawab: Hal yang bertentangan dalam kemajuan IPTEK di Indonesia dengan Pancasila menurut saya adalah dengan seiringnya perkembangan IPTEK di Indonesia bisa menyebabkan budaya budaya asing bisa masuk dengan mudahnya ke negara kita yang menyebabkan anak zaman sekarang bisa lebih memilih budaya asing dibandingakan budaya negaranya sendiri dimana hal ini bisa menyebabkan luntur nya budaya di Indonesia & dicuri. Dengan cara mengatasi nya adalah dengan menambahkan menerapkan perilaku Pancasila sejak dini untuk menanamkan rasa cinta tanah air di dalam hati setiap masyarakat sehingga masyarakat pun juga tidak mudah tergoda oleh budaya asing yang masuk di Indonesia.

1. **Jelaskanlah relasi vertikal manusia dengan Tuhan dan bagaimana Anda menerapkannya di dalam keyakinan/agama yang Anda anut**

Jawab: Dalam agama saya yaitu Islam, cara penerapan saya untuk menambahkan relasi vertikal terhadap Allah S.W.T adalah dengan menurutkan semua yang di perintahkan olehnya dan meninggalkan semua larangan yang sudah dibuat olehnya, yaitu contohnya Sholat 5 waktu & Puasa Ramadhan, meninggalkan larangannya yaitu contohnya: meminum alkohol & zina. Bukan hanya itu saya juga bisa mengikuti sunnah sunnah Nabi (Hal yang dilakukan menambah pahala dan apabila tidak tidak apa apa) contohnya dengan zakat dan puasa setiap hari senin kamis.

1. **a) Jelaskanlah beberapa model dialog sebagai wujud toleransi beragama! Model yang mana yang digunakan di Sumatera Selatan dan Sumatera Utara?**

Jawab: Model Dialog terdiri dari 3 macam yaitu 1. Membuat Pengelompokan: Satu bumi banyak agama yang membagi model dialog tersebut menjadi tiga macam. 2. Melakukan Dialog Bertingkat: yang membagi model dialog tersebut menjadi 4 dialog dan tidak setiap dialog itu cocok untuk setiap orang dalam setiap kesempatan. 3. Menghargai Perbedaan Interpretasi Teks Suci: terdiri dari 3 model dialog.

Dalam Sumatera Selatan dapat dilihat bahwa kerukunan antar umat beragama nya terjalin atas sikap saling menghormati, saling menghormati, dan bekerja sama contohnya Ketika umat Islam membangun Mesjid sebagai rumah ibadat, umat nonMuslim ikut membantu berupa materi maupun imateri. Sebagian ada yang menyumbang uang, bahan bangunan, tenaga dan begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa Sumatera Selatan memakai model dialog nomor 2 bagian B yang berbunyi: “Dialog melakukan pekerjaan social; Bekerjasama dengan agama lain dengan sasaran meningkatkan martabat dan kualitas hidup manusia, misalnya membantu mereka yang mengalami penderitaan, melaksanakan proyek-proyek pembangunan, dan sebagainya.”

Dan apabila Sumatera Utara memakai model dialog no.2 yaitu: Melakukan Dialog Bertingkat bagian model bagian A karena dalam bagian tersebut karena adanya tradisi kerukuran umat beragama dalam etnis batak yang dikenal dengan istilah dalihan na talo yang berperan sebagai perekat utama warga batak. dijelaskan bahwa:

1. Dialog kehidupan sehari-hari; Sekalipun tidak langsung menyentuh perspektif iman dan ajaran, semua orang bekerja sama, belajar mencontoh kebaikan dalam praktek sehari-hari, di dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja dan lain sebagainya.

**b.) Jelaskanlah toleransi sebagai dasar kerjasama antar umat beragama! Bagaimana penerapannya di wilayah Sumatera Selatan dan Sumatera Utara, yang menjadi tempat penelitian dalam wacana tersebut?**

Jawab: dalam Sumatera Selatan sikap toleransi bisa terjalin dengan baik dikarenakan Kerjasama antar agama nya yang sangat kuat yaitu contohnya adalah apabila warga muslim disana ingin membuat masjid, warga non muslim juga turut membantu warga muslim ya untuk membuat masjid tersebut berupa tenaga kerja, uang, maupun benda material. Begitu sebaliknya. Yang terjadi di Sumatera Utara adalah dilakukan dengan mekanisme non formal maupun formal yaitu contohnya yang non formal adalah seperti upacara adat, interaksi keseharian, pertukaran ekonomi melalui poken, serta perjumpaan dan perbincangan di lapo kopi. Formal nya adalah terjadi dalam institusi Pendidikan, pemerintah dan organisasi kemasyarakatan/keagamaan.

**6.) a) Bagaimana kasus kekerasan terhadap anak di masa pandemic Covid-19 tersebut dilihat dari perspektif sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Pancasila?**

Jawab: Apabila dilihat dari sudut perspektif sila kemanusiaan yang Adil dan Beradap kasus ini bisa dikatakan sangat bertentangan terhadap sila ke 2 ini. Yaitu anak anak tersebut tidak mendapatkan keadilan yang layak seperti anak anak lainnya mendapatkan keadilan tehadap orang tuanya. Kemudian “Beradab” bisa dilihat kekerasan pada setiap manusia yang tidak bersalah saja sudah menjadikan manusia tersebut tidak beradab apalagi kasus ini terjadi terhadap anak anak yang belum bisa apa apa.

**b.) Berdasarkan kasus di atas, jelaskan jenis-jenis kekerasan yang dialami oleh anak? Menurut Anda, mengapa kekerasan pada anak meningkat sangat tajam di saat pandemi Covid-19? Apakah langkah-langkah yang telah diambil pemerintah untuk mengatasi tingginya kekerasan pada anak? Menurut Anda, apakah itu sudah cukup? Apa usulan yang Anda tawarkan untuk mengatasi tingginya kekerasan pada anak di masa pandemic Covid-19**

jawab: menurut saya kekerasan pada anak meningkat pada masa pandemic COVID-19 ini karena adanya system lockdown yang dilakukan oleh pemerintah, karena hal tersebut membuat kebanyakan masyarakat kehilangan pekerjaan dan tidak bisa mendapatkan pekerjaan ditambah lagi peraturan yang mewajibkan masyarakat nya untuk “stay at home” yang bisa disimpulkan akibat dari itu membuat masyarakat menjadi stress karena hanya bisa berada dirumah saja, tidak ada hiburan yang membuat pikiran pikiran masyarakat / orang tua untuk melampiaskan keresahannya terhadap anak anak yang tidak bisa berbuat apa apa. Menurut saya pemerintah di Indonesia belum cukup untuk menangani kasus terhadap kekerasan terhadap anak ini karena apabila memang sudah dilaksanakan dengan baik maka harusnya kasus ini bisa berkurang tetapi kenyataan nya tidak, usulan yang bisa saya tawarkan adalah dengan meningkatkan layanan kekerasan terhadap anak yang dimiliki oleh pemerintah dan bisa juga mengandalkan wadah sekolah atau universitas yang mempunyai BK/Counselor untuk lebih memperhatikan keadaan murid murid nya didalam masa pandemic ini dalam berbagai aspek kehidupan yang dilalui nya selama masa pandemi COVID-19 ini.